

PELAKSANAAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN OLEH GURU KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: uluulkhakiim@gmail.com

Abstract: Set induction and closure is one of the basic skills of teaching need to be mastered by the teacher to make learning process affective by preparing students mentally and guiding students have a summary of the learning materials. The result of the research show that the 1st grader teachers have set induction and closure by fulfilling the components. Components of set induction and closure conducted by the teachers with observing the characteristics of the 1st grader students, ability of 1st grader students and effectiveness of time, so not all indicators in each component are implemented by teachers.

Keywords: set induction, closure, elementary school

Abstrak: Membuka dan menutup pelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai oleh guru untuk membantu mengefektifkan pembelajaran dengan menyiapkan mental siswa dan membimbing siswa memiliki ringkasan tentang materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa guru kelas 1 telah melaksanakan membuka dan menutup pelajaran dengan memenuhi komponen yang ada. Komponen membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan guru dengan memerhatikan karakteristik siswa kelas 1, kemampuan siswa kelas 1 dan keefektifan waktu yang digunakan, sehingga tidak semua indikator dalam setiap komponen dilaksanakan oleh guru.

Kata kunci: membuka pelajaran, menutup pelajaran, sekolah dasar

Pada proses belajar mengajar siswa sebagai pembelajar sangat memerlukan peran guru. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, pembuat keputusan pengelola kelas dan pemimpin (Bhargava & Paty, 2010). Sebagai fasilitator, guru terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang memerlukan kemampuan khusus untuk mengajar. Kemampuan khusus yang dimaksud yaitu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan sejumlah keahlian yang dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional (Kunandar, 2011:57).

Selain keterampilan yang dilaksanakan guru saat menyampaikan materi kepada siswa, juga terdapat keterampilan yang perlu dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran, yaitu keterampilan membuka pelajaran. Selain itu, terdapat keterampilan menutup pelajaran yang bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah diikuti siswa dan membantu siswa untuk memiliki gambaran pengetahuan secara utuh terkait materi yang telah dipelajari. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran tersebut menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dilaksanakan karena melalui membuka dan menutup pelajaran guru dapat membantu siswa untuk menyiapkan diri untuk belajar serta guru mampu mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan (Jalmo, 2012). Jadi, dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar yang maksimal bukan hanya saat penyampaian materi, melainkan dapat dimulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran karena kesiapan dan hasil dari pembelajaran juga perlu diperhatikan.

Selain itu, menurut Mansor, dkk (2012) guru yang selalu melaksanakan membuka pelajaran telah melaksanakan salah satu kegiatan yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas. Perlunya melaksanakan membuka pelajaran juga disampaikan oleh Ojukwu (2014) yang menyatakan bahwa pada setiap pembelajaran guru harus membuka pelajaran untuk memperkenalkan hal-hal yang akan dipelajari agar siswa memiliki ketertarikan, merasa ingin tahu dan memiliki kemauan untuk mempelajari materi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa guru perlu melaksanakan membuka pelajaran untuk menyiapkan mental siswa dengan kegiatan yang sesuai.

Saat membuka pelajaran, kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memenuhi komponen dalam membuka pelajaran. Menurut Djamarah (2010:421) komponen yang harus dipenuhi untuk membuka pelajaran ada empat, yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan menyampaikan kaitan. Keempat komponen tersebut menjadi acuan guru untuk melaksanakan membuka pelajaran.

Menutup pelajaran juga menjadi salah satu keterampilan yang perlu untuk dilaksanakan selain keterampilan yang mendukung penyampaian materi. Menurut Widodo, dkk (2007) saat menutup pelajaran terdapat kegiatan untuk meninjau kembali materi yang dipelajari dan penguatan yang disampaikan guru, hal tersebut diperlukan siswa untuk membimbing siswa membangun gambaran tentang keseluruhan materi yang telah dipelajari agar lebih mudah diingat. Ojukwu (2014) juga berpendapat bahwa pada setiap pembelajaran guru perlu melaksanakan menutup pelajaran untuk memberikan penekanan pada

hal-hal penting dari pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Penekanan yang diberikan guru dapat dilaksanakan dengan komponen yang ada dalam menutup pelajaran. Komponen menutup pelajaran yang dimaksud yaitu meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut Djamarah (2010:421). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa menutup pelajaran perlu dilaksanakan untuk membantu siswa agar lebih mengingat materi yang dipelajari dan melihat pemahaman siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan paparan mengenai perlunya membuka dan menutup pelajaran dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan keterampilan tersebut dapat mendukung proses belajar mengajar secara keseluruhan. Namun, pentingnya pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran belum tentu menjadi perhatian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Seperti yang tampak pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di tiga sekolah dasar di kota Malang pada bulan November 2015, khususnya di kelas I diketahui bahwa guru membuka pelajaran dengan rutinitas yang dilakukan, seperti salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dan mengajak siswa menyanyi, namun lagu yang dinyanyikan tidak berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada saat menutup pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, menyatakan bahwa waktu belajar telah habis dan dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk pulang. Guru tidak mengajak siswa untuk membuat rangkuman dan tidak melakukan evaluasi.

Pada penelitian terdahulu juga dinyatakan bahwa saat membuka pelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru menunjukkan rutinitas dan monoton, seperti memberi salam, melihat kehadiran siswa, menyampaikan judul materi, dan memulai pembelajaran (Widodo, dkk., 2007; Abu, 2014). Saat menutup pelajaran juga menjadi hal yang kurang diperhatikan guru karena pelaksanaan menutup pelajaran kurang maksimal dan disebabkan oleh pengelolaan waktu yang kurang tepat sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan menutup pelajaran telah dipakai untuk kegiatan inti (Guera, dkk., 2009; Widyastuti, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian ini untuk melihat kegiatan yang dilakukan guru saat membuka dan menutup pelajaran di kelas 1. Guru kelas 1 dipilih karena didasarkan pada karakteristik siswa kelas I yang sangat memerlukan bimbingan guru sehingga diharapkan kegiatan guru untuk membuka dan menutup pelajaran akan lebih tampak dan dapat dicontoh.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas 1 sekolah dasar untuk membuka dan menutup pelajaran yang sesuai dengan komponen. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Subjek yang diteliti yaitu guru kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 sebanyak empat orang guru, guru kelas 1A, 1B, 1C dan 1D.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Maret di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Malang. Data penelitian didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi, didukung dengan wawancara untuk mengetahui pendapat guru mengenai pelaksanaan komponen yang ada pada membuka dan menutup pelajaran, serta dokumentasi untuk mendukung data penelitian. Data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan teknik analisis Miles & Huberman yaitu melalui langkah mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi, salah satunya yaitu dengan teknik triangulasi.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti saat proses belajar mengajar di kelas IA, IB, IC dan ID SDNP 2 diperoleh data bahwa guru melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Guru membuka dan menutup pelajaran dengan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan indikator yang terdapat pada komponen membuka dan menutup pelajaran. Menurut guru, tidak semua indikator yang terdapat pada masing-masing komponen sesuai dengan siswa kelas I, sehingga guru hanya melaksanakan kegiatan berdasarkan indikator yang sesuai.

Komponen membuka pelajaran yang dilaksanakan guru yaitu komponen menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi siswa, memberi acuan dan menyampaikan kaitan. Berikut ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru terkait indikator pada setiap komponen membuka pelajaran.

(a) Menarik Perhatian

Guru kelas 1A, 1B, 1C dan 1D menarik perhatian siswa dengan menggunakan gaya mengajar yang sesuai. Kegiatan terkait gaya mengajar yang dilaksanakan guru untuk menarik perhatian siswa yaitu bercerita, mengajak siswa menyanyi dan membaca teks. Ketiga kegiatan tersebut tidak dilaksanakan dalam satu waktu, melainkan dapat dipilih dan disesuaikan dengan materi, kemampuan guru dan karakteristik siswa kelas I. Saat melakukan salah satu di antara ketiga kegiatan tersebut guru juga menerapkan gaya mengajar berpindah posisi, seperti berjalan ke samping kanan, kiri, dan belakang. Sehingga, siswa akan memerhatikan guru karena siswa juga merasa diperhatikan oleh guru saat guru berpindah posisi. Selain itu, pola interaksi yang

dilaksanakan guru juga bervariasi dan tidak hanya terpusat pada guru, sehingga dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

(b) Menimbulkan motivasi

Selain menarik perhatian, guru kelas 1 juga perlu memotivasi siswa. Guru memotivasi dengan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal tersebut tampak pada sikap guru yang ramah dan bersahabat saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, sehingga membuat siswa nyaman dengan keberadaan guru dan bimbingan yang diberikan guru. Guru kelas 1 juga berusaha untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menyampaikan hal-hal lain terkait materi yang belum diketahui siswa. Tidak jauh berbeda, guru kelas 1C menyampaikan istilah-istilah yang belum diketahui siswa terkait dengan materi. Selain itu, saat membuka pelajaran guru memerhatikan minat siswa agar siswa termotivasi, yaitu dengan menyampaikan keterkaitan materi dengan hal-hal yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat salah satu indikator dalam menimbulkan motivasi yang tidak dilakukan oleh guru, yaitu mengemukakan ide bertentangan. Menurut pendapat guru kelas 1, kegiatan tersebut masih sulit dipahami oleh siswa kelas 1 sekolah dasar.

(c) Memberi acuan

Selain menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi siswa, guru juga perlu memberi acuan kepada siswa untuk menyampaikan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Memberi acuan, dilaksanakan guru kelas 1 dengan menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti siswa saat pembelajaran maupun langkah untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya guru juga mengingatkan masalah pokok terkait materi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal penting dari materi dan kesulitan yang mungkin dihadapi siswa saat mempelajari materi. Guru juga mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengarahkan siswa. Namun, guru tidak melaksanakan kegiatan untuk mengemukakan tujuan dan tugas karena menurut guru siswa belum memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan.

(d) Menyampaikan kaitan

Saat menyampaikan kaitan, guru memenuhi ketiga indikator yang ada untuk dilaksanakan yaitu membuat kaitan antar aspek yang relevan, membandingkan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama dan menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci. Guru mengaitkan materi dengan aspek yang relevan seperti hal-hal yang telah diketahui siswa atau yang ada di sekitar siswa dengan memberikan penjelasan kepada siswa. Guru kelas 1 baik 1A, 1B, 1C maupun 1D juga membandingkan pengetahuan siswa yang lama dengan yang baru melalui tanya jawab secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari oleh siswa. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan guru kelas 1 untuk membuka pelajaran, indikator yang kurang sesuai dan tidak dilaksanakan oleh guru yaitu mengemukakan ide bertentangan dan mengemukakan tujuan dan batasan tugas.

Selain mempersiapkan siswa dengan melaksanakan membuka pelajaran dan membimbing siswa selama proses belajar mengajar guru juga perlu untuk mengetahui capaian siswa dan membantu siswa untuk memiliki gambaran yang utuh tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini dicapai dengan melaksanakan komponen untuk menutup pelajaran. Guru kelas 1 melaksanakan komponen menutup pelajaran dengan tetap memerhatikan kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas 1 dan keefektifan waktu yang digunakan. Komponen yang telah dilaksanakan guru kelas 1 adalah sebagai berikut.

(a) Meninjau kembali

Saat meninjau kembali pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari, ditemukan bahwa guru tidak melaksanakan meninjau kembali seperti pada indikator yang telah ada yaitu membimbing siswa merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D secara garis besar disampaikan alasan bahwa kegiatan tersebut kurang sesuai bagi siswa kelas 1 yang kemampuan dalam menulis masih rendah sehingga diperlukan waktu yang lebih banyak untuk meninjau kembali dengan membuat rangkuman atau ringkasan walaupun guru yang membuat. Sehingga guru kelas 1 melaksanakan meninjau kembali dengan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa secara bergantian untuk menyampaikan kesimpulan tentang materi dengan menggunakan susunan kalimat siswa masing-masing. Setelah itu guru memberikan penegasan mengenai kesimpulan yang telah disampaikan siswa. kegiatan ini menurut guru lebih efektif untuk dilaksanakan di kelas 1.

(b) Mengevaluasi

Kegiatan untuk mengevaluasi dilakukan agar guru mengetahui hasil belajar siswa dan dapat menentukan tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Saat mengevaluasi siswa, guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat tentang materi dan pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan soal lisan kepada siswa dan siswa menjawab soal tersebut secara bergantian. Hal ini dilakukan guru setiap hari saat menutup pelajaran, sedangkan indikator mendemonstrasikan terkait materi dan mengaplikasikan ide baru pada situasi lain tidak dilaksanakan oleh guru kelas I karena kegiatan tersebut masih sulit dilakukan dan dipahami oleh siswa kelas 1.

(c) Tindak lanjut

Tindak lanjut dilakukan setelah mengetahui hasil pembelajaran melalui evaluasi. Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru kelas I yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Guru menyampaikan pekerjaan rumah dengan meminta siswa menuliskan pada buku penghubung siswa, dan guru pun menyampaikan petunjuk pengerjaan. Bagi guru kelas 1A, 1B, dan 1D tindak lanjut yang sangat diperlukan yaitu memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, sedangkan untuk menyampaikan rencana remedial bagi siswa dengan hasil belajar kurang tidak disampaikan. Pelaksanaan remedi pun tidak disampaikan agar siswa yang perlu remedi tidak merasa minder. Sehingga saat melakukan remedi semua siswa diberikan soal seperti biasa dan hanya guru yang mengetahui siswa yang remedi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan remedial bagi siswa dengan hasil belajar dibawah standar, sedangkan bagi siswa lain kegiatan tersebut merupakan pengayaan. Namun, hal ini berbeda dengan yang dilaksanakan oleh guru kelas 1C yang tetap menyampaikan rencana remedi bagi siswa dengan hasil belajar kurang. Menurut guru kelas 1C hal tersebut perlu disampaikan agar siswa mengetahui bahwa hasil belajar siswa masih dibawah standar sehingga diharapkan siswa belajar lebih giat lagi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru telah membuka dan menutup pelajaran dengan melaksanakan kegiatan yang sesuai, baik dengan komponen maupun dengan kemampuan dan karakteristik siswa kelas 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melaksanakan membuka pelajaran dengan memenuhi komponen menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi siswa, memberikan acuan dan menyampaikan kaitan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Djamarah (2010:421) bahwa komponen yang harus dipenuhi untuk membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan. Guru melaksanakan beberapa kegiatan yang sesuai dengan indikator untuk dapat menarik perhatian siswa, seperti gaya mengajar yang menyenangkan bagi siswa seperti mengajak siswa menyanyi, bercerita dan membaca serta menerapkan pola interaksi yang tidak monoton. Melalui kegiatan tersebut siswa tampak memerhatikan dan antusias mengikuti proses pembelajaran, sehingga menarik perhatian perlu dilaksanakan saat membuka pelajaran. Hal tersebut senada dengan pernyataan Awang, dkk (2013) bahwa salah satu fungsi membuka pelajaran yaitu untuk mendapatkan perhatian siswa agar dapat menstimulus guru, siswa, dan proses belajar mengajar menjadi menarik dan bermakna.

Guru kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D juga membuka pelajaran dengan menimbulkan motivasi siswa. Motivasi untuk belajar sangat perlu bagi siswa agar siswa memiliki kemauan untuk belajar, seperti yang tampak pada saat observasi yaitu siswa menunjukkan keaktifan untuk terlibat dalam pembelajaran dan tidak takut untuk meminta bantuan guru saat mengalami kesulitan. Shihusa dan Keraro (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting karena dapat menentukan hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan untuk menimbulkan motivasi yaitu melakukan komunikasi dan interaksi yang hangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, dan memerhatikan minat siswa.

Saat membuka pelajaran siswa juga perlu untuk mengetahui garis besar pembelajaran yang akan diikuti sehingga siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari dan mengetahui proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan guru kelas I dengan memberi acuan melalui kegiatan menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok terkait materi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan. Aisyah (2008) menyatakan bahwa melalui memberi acuan kepada siswa, guru dapat menyampaikan hal-hal terkait materi dan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa mendapatkan gambaran mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari materi tersebut.

Selanjutnya, sebelum memasuki materi guru membuat kaitan atau menyampaikan kaitan dari materi yang akan dipelajari dengan hal-hal lain yang masih berhubungan. Guru kelas 1 membuat kaitan dengan menyampaikan kaitan antara aspek yang relevan dengan materi, membandingkan pengetahuan yang lama dengan yang baru, dan menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci. Hal-hal yang berkaitan dengan materi perlu disampaikan kepada siswa agar siswa mengetahui bahwa materi yang akan dipelajari tidak terpisah-pisah melainkan masih memiliki kaitan dengan materi sebelumnya ataupun aspek lain. Lunenburg dan Irby (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya jika terdapat kaitan antara pengetahuan siswa yang telah dimiliki dengan pembelajaran yang akan diikuti maka dapat memengaruhi hasil pembelajaran siswa selanjutnya menjadi lebih baik.

Kegiatan yang dilaksanakan guru untuk memenuhi komponen dalam membuka pelajaran dapat membantu siswa mendapatkan bimbingan untuk memiliki kesiapan dalam belajar terutama kesiapan mental siswa. Sementara itu, pelaksanaan menutup pelajaran dapat digunakan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Komponen yang dilaksanakan guru kelas I untuk menutup pelajaran yaitu meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut. Meninjau kembali materi yang dikuasai siswa berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Siswa diminta menyampaikan kesimpulan secara lisan dengan bergantian. Setelah itu guru memberikan penekanan kesimpulan berdasarkan pernyataan siswa. Menurut Ojukwu (2014) kesimpulan diperlukan di setiap akhir pembelajaran untuk memberikan penguatan pada hal-hal penting yang terdapat dalam pembelajaran agar lebih bermakna bagi siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa meninjau kembali dengan menyampaikan kesimpulan perlu dilaksanakan agar berdampak positif bagi siswa.

Selain meninjau kembali, hal lain yang dilaksanakan guru kelas I saat menutup pelajaran yaitu mengevaluasi siswa untuk melihat pengetahuan yang telah dikuasai siswa secara keseluruhan. Hal ini dilaksanakan guru kelas I dengan menyampaikan soal lisan kepada siswa. Setiap siswa diminta untuk menjawab soal lisan secara bergantian. Guru juga meminta

siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai proses belajar mengajar yang telah diikuti, baik dari segi materi maupun kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut senada dengan pendapat Aisyah (2008) bahwa melalui kegiatan mengevaluasi menjadi salah satu cara untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dikuasai siswa tentang materi yang telah diajarkan. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi, guru dapat melaksanakan tindak lanjut yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan latihan lanjutan agar siswa lebih mendalami materi. Selain itu, guru juga dapat melaksanakan remedi bagi siswa yang mendapatkan hasil evaluasi kurang baik. Penyampaian dari rencana remedi ini tidak disampaikan oleh guru kelas IA, IB, dan ID untuk mengantisipasi agar siswa tidak minder. Namun, guru tetap mengetahui siswa yang perlu remedi dan melaksanakan remedi tersebut tanpa disadari siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 di SDN Percobaan 2 telah melaksanakan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan guru kelas 1 untuk memenuhi komponen yang terdapat dalam membuka dan menutup pelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas 1. Hal ini dikarenakan tidak semua indikator yang ada pada masing-masing komponen baik membuka maupun menutup pelajaran sesuai untuk siswa kelas 1. Indikator membuka dan menutup pelajaran yang sesuai dan telah dilaksanakan guru telah memberikan pengaruh baik pada siswa maupun proses belajar mengajar yang diikuti siswa. Melalui indikator yang dilaksanakan guru, siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai serta langkah kegiatan yang dilaksanakan saat membuka dan menutup pelajaran menjadi jelas dan memiliki tujuan.

Saran

Bagi guru diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam membuka dan menutup pelajaran serta dalam pelaksanaan keterampilan mengajar secara keseluruhan. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran serta mendukung guru untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. N. 2014. Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Online), 2 (1): 704—831, (e-jurnal.fip.unp.ac.id/index.php/bahan/article/viewFile/3816/3049), diakses 6 Maret 2016.
- Aisyah, N. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Awang, M. M., Ahmad, A. R., Wahab, J. L. A., & Mamat N. 2013. Effective Teaching Strategies to Encourage Learning Behaviour. *Journal of Humanities And Social Science*, (Online), 8 (2): 35—40, (iosjournals.org/iosr-jhsspapervol8-issue2SD823540.pdf.pdf), diakses 6 Oktober 2015.
- Bhargava, A. & Paty, M. 2010. Quintessential Competencies of Teacher: A Research Review. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*, (Online), 1 (1): 7—19, (http://www.ijonte.org/File/Upload/ks53207File2._anupama_bhargava_minaketan_pathy.pdf), diakses 7 Februari 2016.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalmo, T. 2012. Profil Keterampilan Guru IPA SMP Kota Bandar Lampung dalam Membuka dan Menutup Pelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, (Online), 13 (1): 80—88, (<http://jurnalpmipa.wordpress.com>), diakses 2 Maret 2016.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lunenburg, F. C. & Irby, B. J., 2011. Instructional Strategies To Facilitate Learning. *International Journal of Education Leadership Preparation*, 6 (4). (Online), (files.eric.ed.gov/fulltext/EJ974330.pdf.pdf), diakses 8 Maret 2016.
- Mansor, A. N., Eng W. K., Rasul M. S., Hamzah M.I.M., & Hamid, A.H A. 2012. Effective Classroom Management. *Journal of International Education Studies*, 5 (5). (Online), (www.ccsenet.org/journalindex.php/ies/article/download/17275/13617.pdf), diakses 27 Februari 2016.
- Ojukwu, E. V. 2014 . Adequate Lesson Plan: a Prerequisite for Effective Teaching and Learning Of Music. *Awka Journal Of Research In Music And The Arts*. (Online), 9 (18): 1—15 (ajrma.org/wp-content/uploads/AJRMA-vol.9-article-18.pdf), diakses 23 Februari 2016.
- Shihusa, H., & Kerato, Fred N. 2009. Using Advance Organizers to Enhance Sudents Motivation in Learning Biology. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Eduation*, (Online), 5 (4): 413—420, (ejmste.com/v5n4EURASIA_v5n4_Shihusa_Kerato.pdf.pdf), diakses 25 Oktober 2015.
- Widodo, A., Sumarno, U., Nurhani, M. & Riandi. 2007. Peranan Lessson Study Dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan* (Online), 19 (1): 15—28, (<http://www.pspublikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/116176722ARI%20WIDODO.pdf?sequence=1&isAllowed=y.pdf>), diakses 7 Maret 2016.